

PERAN PENGELOLA BANK SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN (RAMLI) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUMAHAN GRAHA INDAH KOTA SAMARINDA

Fadilah Nur Amaliah

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Abstract

This study aims to see the role of the Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) manager in community empowerment in Graha Indah Housing, Samarinda City. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were managers, customers and instructors of Waste Bank Sampah RAMLI. As resource persons are managers, customers, instructors of Waste Bank Sampah RAMLI. Collecting data using interviews, observation and documentation study. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and data levers. The results showed that: 1) The role of Environmentally Friendly Waste Bank Management (RAMLI) in community empowerment in Graha Indah housing in Samarinda City, namely: (a) increasing public awareness of their waste ; (b) the stages of the waste exchange. The role of the Waste Bank Manager is very much needed in the continuity of human empowerment through the waste.

Keywords: Waste Bank, Environment, Waste Bank Management, Community Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam pemberdayaan masyarakat di Perumahan Graha Indah kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola, nasabah dan instruktur Bank Sampah RAMLI. Sebagai narasumber adalah pengelola, nasabah, instruktur Bank Sampah RAMLI. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam pemberdayaan masyarakat di perumahan Graha Indah Kota Samarinda yaitu : (a) meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampahnya; (b) menambah penghasilan dari penukaran sampah. Peranan Pengelola Bank Sampah sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pemberdayaan manusia melalui sampahnya.

Kata Kunci: Bank Sampah, Lingkungan, Pengelola Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam. Penanganan sampah menjadi suatu persoalan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini, padahal masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah yang terus menerus menambah akan menjadi timbunan dan akan menjadi suatu permasalahan besar yang berakibat terjadi pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika lingkungan. Sampah yang menumpuk ini juga bias menjadi

sarang penyakit, dan itu tentu sangat tidak diharapkan.

Kurangnya pengetahuan pengelolaan sampah yang dimiliki masyarakat memunculkan berbagai macam ide atau pemikiran masyarakat untuk mengurangi volume sampah yang ada dilingkungannya. Salah satu contohnya yang dilakukan masyarakat yaitu tumpukan sampah akan dibakar untuk mengurangi volume sampah yang ada, namun pembakaran sampah bukanlah solusi yang baik untuk mengurangi timbunan sampah, justru malah membuat lingkungan menjadi berpolusi karena asap dari pembakaran sampah tersebut, ada

juga yang lebih memilih untuk dibuang ke tempat sampah saja dan membiarkan petugas kebersihan yang memungutnya. Menumpuk sampah padahal sama saja mengundang penyakit, serta membuat bau di lingkungan menjadi tidak sedap.

Penanganan permasalahan sampah berdasarkan pernyataan Dai dan Pakaya (2019) adalah perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Sampah sendiri sebenarnya memiliki nilai jual tinggi, apalagi bila sampah benar-benar dipilah secara benar namun karena kurangnya kesadaran masyarakat serta pengetahuan masyarakat untuk memilah-milah sampah organik maupun anorganik menjadi salah satu masalahnya disini. Tidak memilah sampah sebenarnya akan menimbulkan dampak yang besar yaitu sebagai contoh nyata adalah kondisi yang tidak menyenangkan di lingkungan sekitar, seperti bau tidak sedap, gangguan kesehatan, pencemaran tanah, udara dan juga seperti yang dijelaskan tadi dapat menimbulkan banjir dikarenakan saluran parit yang tersumbat akibat sampah. Penyebab sampah menumpuk dikarenakan pengelolaan sampah yang tidak tepat. Masyarakat yang secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai atau sudah tidak terpakai lagi akan dibuang ke sembarang tempat dan akan membuat tumpukan sampah semakin banyak.

Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat tersebut yaitu dengan pendirian bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur

ulang dan/atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik serta diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta merubah perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan dan agar masyarakat dapat memilah-milah sampah organik dan anorganik agar lingkungan tetap bersih, namun dalam penerapan program Bank Sampah ini dibutuhkan pengelola yang kompeten untuk terwujudnya tujuan-tujuan yang diharapkan didalam Bank Sampah.

Kondisi lingkungan secara global yang semakin menurun, membuat berbagai pihak terpanggil dan peduli untuk berperan aktif untuk membenahi kondisi lingkungan saat ini. Salah satu contohnya yakni, Ibu Sri Purwatiningsih mendirikan Bank Sampah RAMLI (Ramah Lingkungan) yang bertempat di Jalan Pangeran Suryanata, Perumahan Graha Indah, Kelurahan Air Putih RT. 43 Kota Samarinda. Bank sampah ini sudah berdiri selama 8 tahun lamanya, sejak tahun 2011, memiliki 126 nasabah. Bank sampah RAMLI ini sangat berperan aktif peduli untuk mengedukasi dan mempraktekkan langsung upaya penanggulangan pengurangan sampah yang ada di Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Pendirian Bank RAMLI pada awalnya di sebabkan karena banyaknya permasalahan sampah di Perumahan Graha Indah yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, banyak sampah rumah tangga dibuang ke sembarang tempat tanpa mempedulikan aspek lingkungan sangat mengganggu ke estetikan lingkungan serta menjadikan lingkungan sendiri menjadi tidak sehat. Maka dari itu pada tahun 2011 salah satu warga Perumahan Graha Indah yaitu ibu Sri Purwatingisih berinisiatif memulai

pemilahan sampah bersama dengan ibu-ibu tetangga untuk meminalisir sampah dari rumah tangga diri sendiri dan berjalan hingga kini. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tadi maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pengelola bank sampah, proses dalam pelaksanaan program guna memberdayakan masyarakat melalui bank sampah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan atau turun langsung ke situasi yang sedang berlangsung. Peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan dipersiapkan untuk yang akan ditanyakan kepada informan. Sehingga diharapkan informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pengelola

Bank Sampah RAMLI, instruktur Bank Sampah RAMLI dan peserta/ nasabah Bank Sampah RAMLI.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen program Bank Sampah RAMLI, data-data Instruktur Bank Sampah RAMLI, data peserta Bank Sampah RAMLI, data-data identitas Bank Sampah RAMLI, Sejarah Bank Sampah RAMLI, Sarana prasarana dan foto-foto kegiatan penelitian di Bank Sampah RAMLI.

Analisis data merupakan proses menganalisis data hasil pengumpulan data yang didapat di lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang sehat, dengan lingkungan yang bersih kita sudah akan terjamin bebas dari berbagai macam penyakit, namun sayangnya kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sering kali menjadi penghambat tujuan tersebut, maka pengelola bank sampah berperan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.

Peran pengelola bank sampah RAMLI dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan peduli akan sampahnya sudah tercapai dan memanfaatkan kembali sampah juga sudah cukup tercapai, namun untuk mendaur ulang sampah belum terwujud. Kegiatan ini sangat dibutuhkan karena dapat menyadarkan masyarakat dan peduli terhadap sampahnya dengan cara yang efektif. Sehingga masyarakat sudah mampu untuk memanfaatkan sampahnya dan mampu untuk memilah sampahnya sendiri dan pada kenyataannya lingkungan perumahan graha indah terlihat bersih dan terawat. Pengelola Bank Sampah RAMLI berperan memberikan wawasan ramah lingkungan yang bersih dan sehat terlihat nyata dari lingkungan perumahan Graha Indah yang bersih dan kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dacholfany (2018) yang menyatakan bahwa bila dalam suatu masyarakat tidak ada penyadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan. Mereka berkata "kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan". Keberadaan Bank Sampah sendiri diungkapkan oleh Nani dan Selvi (2019) yaitu Pembentukan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam

pembinaan kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karna sampah mempunyai nilai jual. Selain itu pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Asteria dan Heruman (2016) Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Bank Sampah sendiri merupakan tempat atau wadah dalam membina kesadaran masyarakat akan pentingnya mengatasi permasalahan sampah yang ada disekitarnya. Sehingga peran pengelola dalam menyadarkan masyarakat penting agar masyarakat memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak jauh-jauh dengan ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Sarinah, Sihabudin, Suwarlan (2019) tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. maka pengelola bank sampah sendiri memiliki peranan dalam memberdayakan masyarakat dalam menambah penghasilan dari penukaran sampah tersebut, pada Pengelola Bank Sampah RAMLI juga memiliki peranan untuk menambah penghasilan dari penukaran sampah. peran pengelolabank sampah RAMLI dalam pemberdayaan masyarakat untuk menambahkan penghasilan cukup tercapai karena nasabah mendapatkan uang dari hasil menabung sampahnya. Hal ini sama dengan pernyataan Sholikhah dan Jimo (2019) Bank sampah merupakan strategi untuk pengelolaan sampah dengan mendapatkan manfaat ekonomi. Namun untuk memberdayakan dari

sisi menciptakan lapangan pekerjaan belum mampu karena penghasilan dari menabung sampah tidak sebanyak itu dan pengumpulan sampah pun hanya dilakukan seminggu sekali.

Peran pengelola bank RAMLI dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi untuk menambahkan penghasilan sudah tercapai karena sampah yang dikumpulkan memiliki harga dan menghasilkan uang, namun untuk menjadi lahan pekerjaan belum mampu tercapai karena pihak-pihak yang bekerja di Bank Sampah RAMLI sendiri ikhlas tidak dibayar untuk menjalankan kegiatan ini.

Kesimpulan

Peran pengelola Bank Sampah RAMLI dalam memberdayakan masyarakat diantaranya adalah peran dalam peningkatan kesadaran bagi masyarakat Sasarannya. Proses penyadaran ini penting karena masyarakat harus memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini pengelola menupayakan proses – proses penyadaran kepada masyarakat. Selain itu peran berikutnya adalah peran dalam peningkatan kemandirian masyarakat. Peran ini berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Masyarakat dimandirikan dengan pemanfaatan sampah yang bisa diolah sehingga menjadi produk yang bernilai jual yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Asteria, D & Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23 (1). 136 - 141
- Dacholfany, M. I. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro

Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya). *TAPIS*. 2 (1). 43 – 74

- Dai, S. I. S & Pakaya, S. I. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 5 (2). 110 – 118
- Nani, S & Selvi. 2019. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 5 (2). 143 - 154
- Sarinah, I, Sihabudin, A. A, & Suwarlan, E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*. 5 (3). 267 – 277
- Sholikhah, N & Jimo. 2019. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics (JEE)*. 2 (3): 309 – 320